

## SELF REGULATED LEARNING SISWA KELAS V DITINJAU DARI GAYA BELAJAR AUDITORI

**Shantika Oktavia**  Universitas PGRI Madiun  
**Ibadullah Mallawi**, Universitas PGRI Madiun  
**Lingga Nico Pradana**, Universitas PGRI Madiun  
**Ellys Marsinah Mursidik**, Universitas PGRI Madiun

 [shantikaokta25@gmail.com](mailto:shantikaokta25@gmail.com)

---

**Abstract:** Current learning requires students to gain knowledge independently. This makes students must be able to learn independently without relying only on the teacher but also from within the student. Self-regulated learning is an individual process which can regulate, improve itself so that it has the goals to be achieved or the desired targets and when that achievement is realized, then there will be a process to evaluate these achievements, where when the process carried out has been maximally achieved then the individual will feel satisfaction in himself. There are three learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic learning styles. The purpose of this study was to determine the SRL of fifth grade students in terms of auditory learning style. The subjects selected were class V students with 1 student. This study uses a qualitative method. The results of this study will be based on indicators of self regulated learning that appear in students and there are several indicators of self regulated learning that appear and do not, of the students studied have SRL indicators where students have implemented or brought up self regulated learning in their learning.

**Keywords:** *Self regulated learning, learning style, auditory*

---

**Abstrak:** Pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri. Hal ini membuat siswa harus mampu untuk belajar secara mandiri tanpa hanya mengandalkan dari guru saja tetapi juga dari dalam diri siswa. Self regulated learning merupakan suatu proses individu dimana dapat mengatur, memperbaiki diri sehingga mempunyai tujuan yang ingin dicapai atau target yang diinginkan dan ketika pencapaian itu terwujud, maka selanjutnya akan ada proses untuk mengevaluasi pencapaian tersebut, dimana ketika proses yang dilakukan sudah secara maksimal dapat tercapai maka individu itu akan merasakan kepuasan dalam dirinya. Gaya belajar ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui SRL siswa kelas V ditinjau dari gaya belajar auditori. Subjek yang dipilih yaitu siswa kelas V dengan 1 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini nantinya berdasarkan indikator self regulated learning yang muncul pada siswa dan ada beberapa indikator self regulated learning yang muncul dan tidak, dari siswa yang diteliti ini memiliki indikator SRL dimana siswa sudah menerapkan atau memunculkan self regulated learning pada belajarnya.

---

**Kata kunci :** *Self regulated learning, gaya belajar, auditori*

---



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Self Regulated Learning merupakan suatu kemampuan siswa dimana dapat mengatur diri sendiri dalam kegiatan belajarnya SRL sangat penting diterapkan kepada siswa untuk dapat mengatur, mengontrol kegiatan belajarnya sendiri Zamnah (2019). Menurut Kristiyani (2016) siswa akan lebih mampu atau mudah menggunakan bentuk regulasi diri dimana akan lebih efektif jika dilakukan di kelas, dimana siswa akan memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan diri misalnya menyelesaikan tugas maupun kegiatan yang lebih bermanfaat. Dengan begitu siswa dapat mengatur, mengontrol dan dapat mengevaluasi diri sendiri.

Lingkungan belajar siswa yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu dalam kualitas belajar mengajarnya. Sehingga untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Dengan begitu guru perlu memfasilitasi siswa dengan SRL yang mana akan membuat siswa cenderung lebih bisa memilih dan bertanggung jawab atas apa yang di berikan atau yang sudah menjadi pilihan dirinya. Menurut Nahdi D.S & Juju (2016) SRL ini juga diharapkan muncul pada saat proses belajar, dimana siswa dengan inisiatif sendiri seharusnya dapat mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademiknya, dapat menyusun strategi dalam belajar dan perilaku-perilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa tersebut bertanggung jawab atas dirinya sendiri agar dapat berprestasi lebih baik. Menurut Kristiyani (2016) berpendapat bahwa siswa akan lebih mampu atau mudah menggunakan bentuk regulasi diri dimana akan lebih efektif jika dilakukan dikelas, siswa akan memiliki kesempatan untuk melakukan tugas maupun kegiatan yang lebih bermanfaat.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menerima atau menyerap informasi yang ia dapatkan, kemudian dapat mengatur serta mengolah informasi yang ia dapatkan Marpaung (2015). Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika seseorang menerima informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi melalui otak kiri dan otak kanan, dimana terdapat aspek lain yang mempengaruhi yaitu ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar mampu untuk diserap secara abstrak dan konkret. Menurut Hendriana (2018) Gaya belajar merupakan suatu cara yang paling disukai, paling dominan dalam proses belajarnya dimana kombinasi belajar dari bagaimana individu tersebut dalam menerima, mengatur, menyerap informasi, dan mengolah informasi yang ia dapatkan dari apa yang ia pelajari. Menurut Syofyan (2018) Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, Ada 3 jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual merupakan suatu gaya belajar dimana seseorang belajar dalam keadaan paling baik ketika mereka melihat gambar saat mempelajari sesuatu, sebagian kecil mereka berorientasi pada teks tercetak dan dapat belajar melalui membaca, anak yang memiliki gaya belajar visual ini lebih cenderung pada kecerdasan visual yang bagus lebih dominan dibandingkan yang lainnya. Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mana seseorang cenderung lebih menggunakan pendengaran mereka dan suka menyendiri. Saat belajar ia lebih suka lingkungan yang tenang dan tidak banyak berbicara serta agak lambat daripada seseorang yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara seseorang terlibat, bergerak, mengalami dan mencoba-coba secara langsung. Gaya belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar sebab kalau tidak sesuai dengan gaya belajar maka akan membutuhkan waktu lama untuk menerima informasi mengenai pembelajaran.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana tujuannya untuk mengetahui secara mendalam mengenai karakteristik SRL dari gaya belajar siswa. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus merupakan uraian dan penjelasan untuk memberikan pemahaman dari peristiwa yang menarik perhatian, keadaan yang melatar belakangi sebuah kasus.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama angket merupakan dilakukan berdasarkan indikator dari gaya belajar untuk mencari subjek. Proses untuk pengambilan subjek dilakukan dengan memberikan angket untuk subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 25 orang. Dalam penelitian ini cara mengambil subjek dilakukan proses pemilihannya menggunakan angket untuk menentukan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Setelah dilakukan mengisi angket nantinya akan dipilah lagi untuk menentukan mana yang memiliki gaya belajar auditori dan dipilih 1 siswa yang mana yang memiliki skor tertinggi. Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan instrumen lain seperti proses observasi dan wawancara

Menurut Johnson & Christensen dalam (Gumilang G.S, 2016) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu metode untuk pengumpulan data atau alat untuk mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa peneliti sebagai pewawancara untuk mengajukan beberapa pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai. Supaya mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti observasi dan wawancara dilakukan sesuai dengan indikator dari SRL. Menurut Azhar (2019) indikator Self Regulated Learning sebagai berikut:

**TABEL 1. Indikator SRL**

Fase	Aspek	Indikator
Pemikiran	1.1 Menganalisis tugas	1a Menetapkan tujuan 1b Merencanakan strategi
	1.2 Motivasi diri	1c Self efficacy perasaan terhadap kecukupan
Kinerja	2.1 Mengontrol diri sendiri	2a Mampu mengatur kegiatan belajar 2b Mampu menginstruksikan diri 2c Fokus terhadap tujuan 2d Strategi tugas
	2.2 Mengamati diri	2e Rekaman diri 2f Memonitoring diri
Refleksi diri	3.1 Penilaian diri	3a Mengevaluasi diri 3b Atribut klausal
	3.2 Reaksi diri	3c Respon diri sendiri 3d Kepuasan tersendiri

Prosedur pada penelitian ini meliputi beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu persiapan dimana peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, pengambilan subjek dilakukan untuk mengambil subjek yang mana nantinya akan dilakukan penelitian tahap selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari instrumen penelitian angket, observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan, validasi data menggunakan triangulasi teknik dan waktu, analisis data dilakukan untuk menganalisis hasil dari data yang sudah dikumpulkan tadi, penarikan kesimpulan dilakukan ketika keseluruhan sudah dikumpulkan dan diolah datanya baru bisa ditarik kesimpulan, dan

tahap terakhir penyusunan laporan dimana peneliti akan menyusun laporan dari semua hasil penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

Analisis data menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) digunakan dimana untuk mencari dan menata secara sistematis dari hasil angket, observasi, wawancara yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang kasus yang sedang di teliti dan menyajikan temuan bagi orang lain.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian didapatkan dari siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

Tahap pertama yaitu menetapkan tujuan (1a) Berikut ini hasil observasi :

**TABEL 2. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>	
Ketika sebelum pembelajaran berlangsung siswa mampu mengetahui tujuan dari mempelajari pelajaran dan tujuan dia belajar.	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Ketika sebelum pembelajaran berlangsung siswa mampu untuk mengetahui tujuan ia belajar untuk apa dan tujuan dari pembelajaran yang dijelaskan guru.	

**TABEL 3. Hasil Observasi**

P.3	:	Pada saat belajar kamu punya tujuan tidak? Nah apa tujuan kamu belajar?
S3.3	:	Punya, tujuan saya belajar supaya bisa mengerjakan soal dengan mudah dan biar bisa pintar
P.4	:	Sebelum memulai pembelajaran di sekolah atau memulai mengerjakan soal kamu sudah menetapkan tujuan nilai yang ingin kamu capai?
S3.4	:	Sudah

Hasil observasi dan kutipan wawancara yang sudah dilakukan, bisa dilihat bahwa siswa mampu untuk menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai dimana memiliki tujuan dalam belajar dengan jelas bahwa tujuan belajar supaya bisa mengerjakan soal dengan mudah.

Tahap selanjutnya yaitu siswa mampu untuk merencanakan strategi (1b) supaya tujuan belajarnya tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

**TABEL 4. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi</b>	
Ketika siswa tersebut mengikuti pembelajaran berlangsung, sebelum memulai pembelajaran siswa tahu tujuan dari belajar.	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Ketika siswa tersebut mengikuti pembelajaran berlangsung, sebelum memulai pembelajaran siswa mengatur strateginya supaya dapat tercapai tujuannya.	

**TABEL 5. Hasil Observasi**

P.6	:	Sebelum memulai belajar, apa yang kamu lakukan?
S3.6	:	Makan
P.7	:	Lalu setelah itu apa yang kamu lakukan?
S3.7	:	Menyiapkan buku
P.8	:	Biasanya kamu saat akan belajar harus dalam kondisi baik?
S3.8	:	Iya
P.9	:	Bagaimana cara kamu supaya semangat dalam belajar?
S3.10	:	Menyemangati diri

Hasil observasi dan wawancara, siswa mampu untuk merencanakan strategi, bisa dilihat dari hasil tersebut ketika proses pembelajaran siswa mampu untuk mengatur strategi bagaimana supaya tujuannya tercapai agar bisa memahami materi yang dijelaskan. Tahap selanjutnya yaitu instruksi diri (2b) dimana siswa mampu untuk menginstruksikan dirinya. Berikut ini hasil observasi:

**TABEL 6. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>	
Saat guru mengajar dan menyuruh untuk menulis maupun membaca siswa mampu mengatur dirinya untuk mengikuti arahan dari guru dan mampu untuk menyiapkan diri sebelum belajar.	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Saat guru mengajar dan menyuruh untuk menulis maupun membaca siswa mampu mengatur dirinya untuk mengikuti arahan dari guru dan mampu untuk menyiapkan diri sebelum belajar.	

P.13	:	Bagaimana kamu dapat mendorong diri supaya semangat belajar?
S3.13	:	Menyemangati diri sendiri
P.19	:	Apakah kamu mengatur diri sendiri saat waktu belajar dan bermain?
S3.19	:	Iya
P.20	:	Bagaimana kamu mengaturnya?
S3.20	:	Bermain sore hari dan belajar malam hari

Hasil dari observasi dan wawancara, bisa dilihat bahwa siswa mampu untuk menginstruksikan diri, ketika disekolah ia dapat mengikuti arahan dan perintah dari guru dalam belajar dan ketika dirumah siswa dapat mengatur sendiri antara belajar dan bermain serta menempatkan dirinya dengan baik. Tahap selanjutnya yaitu fokus terhadap tujuan (2c) dimana siswa ini mampu fokus terhadap tujuan belajarnya.

**TABEL 7. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>	
Pada saat pembelajaran siswa mampu untuk fokus terhadap apa yang dijelaskan guru di depan kelas meskipun ada teman mengajak ngobrol tetapi siswa tetap fokus.	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Pada saat pembelajaran siswa mampu fokus terhadap apa yang dijelaskan guru di depan kelas meskipun ada teman yang ramai atau mengajak ngobrol tetapi siswa tetap fokus mendengarkan.	

**TABEL 8. Hasil Observasi**

P.20	:	Tadi kamu bilang sudah memiliki tujuan, nah apa kamu fokus supaya tujuan kamu tercapai?
------	---	---

S.20	:	Iya	
P.21	:		Apakah tujuan belajar mau sudah tercapai?
S3.21	:		Lumayan tercapai tapi ada yang tidak
P.22	:		Kenapa kok seperti itu?
S3.22	:		Karena kadang tidak sesuai dengan yang diinginkan
P.23	:		Lalu bagaimana caranya supaya tercapai?
S3.23	:		Belajar lebih giat
P.24	:		Apakah kamu terganggu ada temanmu yang ramai?
S32.4	:		Terganggu

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut, bisa dilihat bahwa siswa mampu untuk fokus terhadap tujuan belajarnya meskipun lumayan tercapai tetapi siswa tidak menyerah dan terus belajar supaya tujuannya tercapai sesuai yang diinginkan dengan baik serta siswa mudah terganggu jika ada temannya yang ramai atau mengajaknya ngobrol pada saat pelajaran.

Tahap selanjutnya strategi menyelesaikan tugas (2d) dimana siswa mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik bisa dilihat dari hasil observasi.

**TABEL 9. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>	
Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan siswa langsung mengerjakan tugas dengan membaca dan mencari jawaban dibuku kalau tidak bisa akan meminta bantuan kepada guru	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan siswa langsung mengerjakan tugas dengan membaca dan mencari jawaban dibuku kalau tidak bisa akan meminta bantuan kepada guru	

P.22	:	Selanjutnya jika guru kamu memberikan tugas banyak, bagaimana supaya kamu cepat selesai mengerjakan?
S3.22	:	Mengerjakan sambil lihat buku
P.23	:	Lalu jika kamu belum paham dengan tugas yang diberikan guru sikap kamu bagaimana?
S3.23	:	Tanya guru
P.24	:	Bagaimana jika ada materi yang belum kamu pahami?
S3.24	:	Tanya guru dan mencari sendiri di internet kalau dirumah

Hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa siswa mampu untuk membuat strategi yang bagus supaya bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan jika tidak bisa mengerjakan serta belum paham mengenai materi maupun soal akan meminta bantuan kepada guru sedangkan kalau di rumah ia akan mencari di internet. Tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi diri (3a) dari hasil belajarnya maupun hasil ulangannya dimana siswa ini mampu untuk mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana ia memahami materi.

**TABEL 10. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>	
Setelah selesai pembelajaran maupun setelah dibagikan hasil ulangan siswa dapat mengevaluasi mana yang harus diperbaiki.	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Setelah selesai pembelajaran maupun setelah dibagikan hasil ulangan siswa dapat mengevaluasi mana yang salah dan mana yang benar serta yang perlu dipelajari lagi	

P.28	:	Apakah kamu mengevaluasi hasil ulangan mu?
S3.28	:	Iya
P.29	:	Puas atau tidak dengan hasilnya?
S3.29	:	Kurang memuaskan soalnya sudah belajar tidak sesuai ekspektasi
P.30	:	Kalau kurang memuaskan apa yang kamu lakukan?
S3.30	:	Belajar lebih giat

Hasil dari observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa siswa mampu untuk mengevaluasi hasil dari ulangan maupun tugas yang diberikan guru meskipun mendapatkan hasil kurang memuaskan karena tidak sesuai dengan keinginannya tetapi siswa tetap semangat mau untuk belajar lebih giat supaya mendapatkan nilai yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tahap selanjutnya yaitu siswa mampu untuk merespon (3c) dimana siswa dapat mengekspresikan mengenai hasil yang didapatkan. Berikut hasil observasi:

**TABEL 11. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>	
Setelah guru memberikan hasil tugas siswa memberikan respon senang karena mendapatkan nilai memuaskan	
<b>Hasil Observasi 2</b>	
Setelah guru memberikan hasil tugas siswa memberikan respon senang karena mendapatkan nilai memuaskan	

P.31	:	Bagaimana respon kamu jika mendapatkan nilai yang memuaskan?
S3.31	:	Senang, akan semangat untuk belajar lagi
P.32	:	Apakah kamu puas jika tujuan belajar kamu tercapai?
S3.32	:	Puas
P.33	:	Selain tujuan belajar, apa lagi yang membuat kamu puas?
S3.33	:	Kalau belajar dapat nilai bagus

Hasil dari observasi dan wawancara, dapat dilihat bahwa siswa mampu untuk merespon dengan senang ketika mendapatkan nilai yang memuaskan dan merasakan kepuasan tersendiri jika nilai yang didapatkan bagus maupun tujuannya tercapai sesuai dengan keinginan.

Tahap selanjutnya yaitu siswa merasakan kepuasan tersendiri (3d) dimana siswa mampu merasakan kepuasan ketika tujuan maupun hasil dari belajarnya dapat tercapai dengan baik. Berikut hasil observasi:

**TABEL 12. Hasil Observasi**

<b>Hasil Observasi 1</b>
Setelah guru memberikan hasil tugas siswa mampu untuk memiliki rasa puas terhadap hasil dari belajar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.
<b>Hasil Observasi 2</b>
Setelah guru memberikan hasil tugas siswa mampu untuk memiliki rasa puas terhadap hasil dari belajar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan kutipan wawancara berikut:

P.34	:	Apakah kamu puas jika tujuan belajar kamu tercapai?
S3.34	:	Puas
P.35	:	Selain tujuan belajar, apa lagi yang membuat kamu puas?
S3.35	:	Kalau belajar dapat nilai bagus

Hasil dari observasi dan wawancara, bisa dilihat bahwa siswa mampu merasakan puas dengan tujuan yang diinginkan tercapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa pasti memiliki self regulated learning namun tidak semua indikator muncul di dalam diri siswa dengan begitu harus dikembangkan lagi supaya indikator yang belum muncul harus digali lagi supaya siswa dapat memotivasi diri, bertanggungjawab atas apa yang ia lakukan dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Begitupun dengan siswa tersebut ada beberapa indikator yang muncul dari diri siswa dimana mampu untuk menetapkan tujuan, merencanakan strategi agar tujuan tercapai, mampu menginstruksikan atau mengatur jadwal belajarnya, mampu untuk fokus terhadap tujuannya, mengatur strategi dalam menyelesaikan tugas, dapat mengevaluasi hasil belajarnya, mampu merespon jika mendapatkan nilai yang memuaskan akan senang dan merasakan kepuasan ketika mendapatkan nilai yang bagus dan tujuannya tercapai.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda terutama pada gaya belajar auditori yang pastinya memiliki self regulated learning meskipun dari semua indikator ada yang muncul dan tidak namun siswa mampu untuk memperlihatkan kemandirian belajar tersebut.

Self Regulated Learning merupakan suatu proses individu dimana seseorang dapat mengatur, mengontrol, memperbaiki diri dan bertanggung jawab atas apa yang ingin dicapai atau target yang diinginkan. Menurut (Nahdi D.S & Juju, 2016) mengemukakan bahwa SRL penting untuk dimiliki oleh setiap siswa karena kemandirian belajar dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan dalam suatu keberhasilan belajar dari seorang siswa maka dari itu untuk mengetahui SRL perlu adanya indikator yang muncul dalam diri siswa. Hasil penelitian peneliti bahwa dengan dukungan orangtua membantu anak untuk dapat belajar, memotivasi diri untuk melakukan yang terbaik seperti mengambil suatu keputusan, menyelesaikan masalah. Sejalan dengan (Kristiyani, 2016) menjelaskan bahwa motivasi anak akan meningkat jika orangtua dapat mengizinkan atau memberikan kebebasan kepada anaknya untuk belajar mengambil keputusan yang mana bentuk rasa untuk mengungkapkan sebagai dorongan, memfasilitasi perasaan dan kebutuhan anak, dan memberikan anak berbagai alternatif dan pilihan yang bisa dipilih oleh anak meskipun demikian harus ada pantauan dari orangtua untuk memberikan arahan kepada anak.

Hasil temuan yang telah didapatkan peneliti dari siswa ini bahwa dari fase

pemikiran siswa mampu untuk menetapkan tujuan (1a) yang akan dicapai sebelum memulai pembelajaran maupun target ia belajar, setelah mampu untuk menetapkan tujuan (1b) siswa akan merencanakan strategi yang harus dilakukan supaya tujuannya tercapai, selanjutnya pada fase kinerja siswa ini mampu untuk mengatur jadwal atau membagi waktu (2b) antara belajar dan bermain, siswa mampu untuk fokus terhadap tujuan (2c) yang ingin dicapai ketika pada saat proses pembelajaran di sekolah siswa mampu mengikuti dengan baik, serta siswa mampu untuk mengatur strategi (2d) dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya dengan mengerjakan sambil membuka dan mencari dibuku dan terakhir fase refleksi diri dimana siswa mampu untuk mengevaluasi (3a) hasil belajarnya sendiri setelah pembelajaran membuka catatannya kembali dan ketika guru membagikan hasil ulangan siswa mampu untuk memperbaiki mana sekiranya soal yang salah siswa akan membaca materi yang belum dipahami, selanjutnya dengan mengetahui hasil ulangan tersebut siswa mampu untuk merespon (3b) bahwa ia senang dengan hasil ulangannya meskipun kurang memuaskan sebab kurang sesuai dengan keinginannya, serta dapat merasakan kepuasan (3c) jika hasil ulangan dan tujuannya tercapai dengan yang diinginkan.

Peneliti menemukan bahwa di dalam self regulated learning memiliki peranan yang sangat penting dalam diri siswa sebab dengan adanya tersebut membantu siswa untuk mengontrol, mengatur, dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan Dinata, (2016) bahwa self regulated learning menekankan pada pentingnya sebuah tanggungjawab individu dan mengontrol pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh diri sendiri. Hasil dari peneliti menjelaskan bahwa indikator dari Self regulated learning belum sepenuhnya ada pada dalam diri siswa karena ada yang memiliki dan ada yang tidak sebab setiap siswa memiliki indikator yang berbeda setiap proses belajarnya namun untuk siswa subjek 3 ini sudah cukup mampu memperlihatkan indikator dari self regulated learning hanya butuh dikembangkan saja dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Alhadi & Supriyanto (2017) bahwa Self Regulated Learning merupakan kemampuan untuk mengembangkan strategi belajar yang digunakan siswa dengan begitu guru seharusnya menggunakan model yang tepat bagi siswa serta disesuaikan dengan melihat gaya belajar yang dimiliki siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Self Regulated Learning kelas V ditinjau dari gaya belajar auditori sebagai berikut : peneliti mengatakan bahwa siswa mampu menunjukkan indikator dari SRL. Hasil temuan yang telah didapatkan peneliti dari siswa ini bahwa dari fase pemikiran siswa mampu untuk menetapkan tujuan, siswa akan merencanakan strategi tugas selanjutnya pada fase kinerja siswa ini mampu untuk mengatur jadwal atau membagi waktu antara belajar dan bermain, siswa mampu untuk fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai, siswa mampu untuk mengatur strategi tugas dan terakhir fase refleksi diri dimana siswa mampu untuk mengevaluasi hasil belajarnya, siswa mampu untuk merespon serta dapat merasakan kepuasan jika hasil ulangan dan tujuannya tercapai dengan yang diinginkan.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa tidak semua siswa memiliki indikator SRL ( kemandirian belajar) yang sama dan ada yang muncul dan tidak, jadi meskipun begitu dengan mengetahui self regulated learning pada diri siswa tersebut, siswa akan lebih mudah untuk dapat mengatur, mengontrol, bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan. Sesuai dengan fokus dari penelitian mengenai SRL diharapkan untuk guru mampu lebih mendalami atau memetakan self regulated learning (kemandirian belajar) siswa sejak dini mungkin supaya dapat mengembangkan diri dalam mengatur, mengontrol, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Dengan adanya SRL diharapkan siswa dapat lebih mandiri dalam mengatur belajar, mengontrol diri sendiri dan tercapai sesuai tujuan atau target yang diinginkan. diharapkan membantu dan bermanfaat bagi

guru yang mana digunakan sebagai pedoman mengenai gaya belajar pada peserta didik serta dapat mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017). Self-regulated learning concept: Student learning progress. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 336.
2. Azhar, I. (2019). Sukses Menggapai Prestasi akademik melalui self regulated learning. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6, 103–108.
3. Dinata, D. (2016). Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa Sma Pada Materi Pengukuran*, 139–146.
4. Gumilang G.S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 144–159.
5. Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>
6. Kristiyani, T. (2016). Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia. In *Sanata Dharma University Press, Yogyakarta*.
7. Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
8. Nahdi D.S, & Juju. (2016). *Peningkatan Kemampuan Self Regulated Learning (SRL) Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. 2(1), 4.
9. Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
10. Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 79.
11. Zamnah, L. N. (2019). Analisis Self-Regulated Learning yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problem-Centered Learning dengan Hands-On Activity. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/anargya.v2i1.3495>